

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI
REMAJA PUTRI TENTANG VIRGINITAS
DENGAN SIKAP TERHADAP PERILAKU
SEKS BEBAS PADA SISWI KELAS XI**

**Ellyzabeth Sukmawati
(STIKes Paguwarmas Cilacap)**

ABSTRAK

Perubahan zaman ikut merubah pergaulan pada remaja. Pergaulan perempuan dan laki-laki menjadi sangat bebas, bahkan sampai pada tahap yang mengkhawatirkan. Fenomena hubungan seks pranikah bukan hanya terjadi pada satu tempat saja, tapi hampir merata di seluruh nusantara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi remaja putri tentang virginitas dengan sikap terhadap perilaku seks bebas pada Siswi Kelas XI. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi dengan rancangan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas XI yang berjumlah 165 orang. Sampel diambil sebesar 63 siswi kelas XI dengan menggunakan teknik simple random sampling. Teknik analisa data menggunakan chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi yang persepsinya positif tentang virginitas hampir semua 91,3% memiliki sikap yang tidak mendukung terhadap perilaku seks bebas, sedangkan siswi yang persepsinya negatif hanya 52,9% yang memiliki sikap tidak mendukung terhadap perilaku seks bebas. Dan dari hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara persepsi remaja putri tentang virginitas dengan sikap terhadap perilaku seks bebas pada siswi kelas XI ($\chi^2 = 9,490 > \chi^2 \text{ tabel} = 3,841, p = 0,002 < 0,05, OR = 9,333, CI = 2,303 - 37,833$).

Kata Kunci:

Persepsi remaja, Virginitas, Sikap, Perilaku seks bebas

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, dan perubahan psikologik. Perubahan biologik seperti penambahan tinggi badan, berat badan, dan kematangan seksual sebagai hasil dari perubahan hormonal. Sedangkan perubahan psikologik lebih disebabkan oleh ketidakstabilan emosi yang menyebabkan remaja mempunyai rasa ingin tahu dan dorongan untuk mencari tahu (Notoatmodjo, 2012). Seiring dengan bertambahnya usia, organ reproduksipun mengalami perkembangan dan mengalami kematangan. Kematangan organ reproduksi dan perkembangan psikologis remaja yang ditandai dengan mulai menyukai lawan jenisnya serta arus media informasi baik elektronik maupun non elektronik akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual individu remaja tersebut (Widianti, 2016).

Seiring dengan perubahan zaman, pergaulan pada remaja juga ikut berubah. Pergaulan perempuan dan laki-laki menjadi sangat bebas, bahkan sampai pada tahap yang mengkhawatirkan. Seks bebas sebagai suatu perbuatan yang dimaklumi. Hal tersebut dipengaruhi oleh budaya barat yang masuk ke dalam budaya Indonesia. Budaya barat menganggap bahwa seks bebas merupakan sesuatu yang wajar untuk dilakukan, dan *virginitas* merupakan sesuatu yang tidak penting lagi (Rosa, et al, 2014).

Berdasarkan hasil *polling* sahabat anak remaja (Sahara) *Indonesian foundation*, di Kabupaten Bandung diperoleh data sedikitnya 38.288 remajanya diduga pernah berhubungan intim diluar nikah atau melakukan hubungan seks bebas. Menurut hasil *survey* dari Komnas Perlindungan Anak, bahwa saat ini sekitar 62,7% remaja SMP Indonesia sudah tidak perawan lagi, dan hampir 21,2% remaja SMU sudah pernah melakukan aborsi. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Boyke terhadap pelajar dan mahasiswa, hasilnya sekitar 18-20 persen remaja di Indonesia pernah melakukan hubungan seks bebas. Fenomena hubungan seks pranikah bukan hanya terjadi pada satu tempat saja, tapi hampir merata di seluruh nusantara (Rosa, et al, 2014).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Studi Cinta dan Pusat Pelatihan Bisnis dan Humaniora (LSC Pusbih), menyatakan bahwa hampir 97,5% mahasiswi di Yogyakarta sudah kehilangan keperawanannya. Hasil penelitiannya juga menyebutkan bahwa semua responden mengaku melakukan hubungan seks di luar nikah tanpa paksaan alias dilakukan suka sama suka (Andi, 2014).

Pengaruh globalisasi yang membuat dunia menjadi tidak terbatas serta meningkatnya konsumerisme di kalangan remaja telah mereduksi nilai dan persepsi terhadap *virginitas*. Nilai yang oleh masyarakat, hilangnya keperawan sebelum menikah masih dianggap amoral, asusila dan abnormal didekonstruksi menjadi nilai-nilai baru yang mengekspresikan kebebasan. Hal ini dapat menyebabkan persepsi yang salah dari remaja terhadap *virginitas*. *Virginitas* adalah sebuah konsep yang sangat kompleks dan multidisipliner yang tidak hanya bersifat biologis, yakni sebagai suatu kondisi dimana seseorang belum pernah melakukan hubungan seksual, ditandai masih utuhnya selaput dara. Namun robeknya selaput dara dapat pula disebabkan oleh suatu kecelakaan dan bawaan sejak lahir (Aswandi, 2015).

Sebagian besar sikap, tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsi. Persepsi seseorang terhadap sesuatu akan mempengaruhi sikapnya terhadap apa yang dipersepsikan (Arisandi, 2016). Persepsi remaja terhadap *virginitas* akan mempengaruhi sikapnya terhadap segala hal yang berhubungan dengan *virginitas* salah satunya adalah seks bebas.

Sebagian remaja menganggap masa pacaran merupakan masa seseorang boleh mencintai maupun dicintai oleh kekasihnya, bentuk ungkapan rasa cinta dapat dinyatakan dengan berbagai cara, seperti pemberian hadiah bunga, berpelukan, berciuman, dan bahkan memberikan *virginitas* dengan melakukan hubungan seksual (Miftah, 2015). Hal ini tentunya akan membentuk persepsi yang negatif terhadap *virginitas* sehingga dapat mempengaruhi sikapnya terhadap seks bebas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi korelasi.

Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*.

Tempat penelitian yaitu di SMA Ya Bakii Kesugihan Cilacap. Waktu Penelitian yaitu bulan September 2017. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara teknik teknik *simple random sampling*. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang diberikan berupa pertanyaan tertutup dan dijawab oleh responden tanpa diwakilkan kepada orang lain. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Data bersifat kategorik sehingga dianalisis secara deskriptif berupa distribusi frekuensi (Nugroho, 2014), selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Chi square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Deskripsi Persepsi Remaja Putri tentang *Virginitas* pada Siswi Kelas XI

No.	Persepsi	f	%
1.	Positif	46	73,0
2.	Negatif	17	27,0
Jumlah		63	100,0

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar siswi kelas XI mempunyai persepsi yang positif tentang *virginitas* yaitu sebanyak 46 orang (73,0%), sedangkan yang mempunyai persepsi negatif tentang *virginitas* hanya sebanyak 17 orang (27,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri terhadap Perilaku Seks Bebas pada Siswi Kelas XI

No.	Sikap	f	%
1.	Tidak mendukung	51	81,0
2.	Mendukung	12	19,0
Jumlah		63	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswi kelas XI mempunyai sikap yang tidak mendukung terhadap perilaku seks bebas yaitu sebanyak 51 orang (81,0%), sedangkan yang mempunyai sikap mendukung terhadap perilaku seks bebas hanya sebanyak 12 orang (19,0%).

Tabel 3. Hubungan antara Persepsi Remaja Putri Tentang *virginitas* dengan Sikap terhadap Perilaku Seks Bebas pada Siswi Kelas XI

No	Persepsi Tentang <i>Virginitas</i>	Sikap Terhadap Perilaku Seks Bebas				Jumlah	
		Tidak Mendukung		Mendukung		f	%
		f	%	f	%		
1	Positif	42	91,3	4	8,7	46	100,0
2	Negatif	9	52,9	8	47,1	17	100,0
		51	81,0	12	19,0	63	100,0
$\chi^2 = 9,490$		$p = 0,002$		OR = 9,333 (CI : 2,303 – 37,833)			

Tabel 3 menunjukkan bahwa siswi yang memiliki persepsi positif tentang *virginitas* hampir semua (91,3%) memiliki sikap yang tidak mendukung terhadap perilaku seks bebas, sedangkan siswi yang memiliki persepsi negatif tentang *virginitas* hanya 52,9% yang memiliki sikap tidak mendukung terhadap perilaku seks bebas.

Hasil uji *chi square* adalah $\chi^2 = 9,490 > \chi^2$ tabel (3,841) dan *p-value* = 0,002 < α (0,05), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara persepsi remaja putri tentang *virginitas* dengan sikap terhadap perilaku seks bebas pada siswi kelas XI. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai OR sebesar 9,333 pada CI = 2,303 – 37,833, hal ini dapat diartikan bahwa remaja putri yang mempunyai persepsi positif tentang *virginitas* berpeluang sebesar 9,333 kali untuk mempunyai sikap yang tidak mendukung terhadap perilaku seks bebas dibandingkan remaja putri yang mempunyai persepsi negatif tentang *virginitas*.

PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian persepsi remaja putri tentang *virginitas* pada siswi kelas XI menunjukkan bahwa sebagian besar siswi kelas XI mempunyai persepsi yang positif tentang *virginitas*. Menurut Sunaryo (2014), persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsangan yang di terima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu.

Hasil penelitian dapat disebabkan karena tingkat pendidikan responden semuanya termasuk dalam kategori

menengah, sehingga relatif memiliki lingkungan dan pergaulan yang terpelajar sehingga persepsinya tentang *virginitas* menjadi positif. Selain itu hasil penelitian dapat disebabkan karena remaja putri memiliki wawasan yang luas tentang *virginitas*, sehingga mempunyai pemikiran bahwa *virginitas* sangat penting untuk dipertahankan dan hanya boleh diberikan kepada suami setelah menikah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Robbin (1998, dalam Setiawan 2015) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor personal yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, pengalaman. Penyusunan kognisi (persepsi) ditentukan oleh faktor stimulus dan faktor personal. Faktor stimulus adalah faktor yang berasal dari sifat-sifat obyek (lingkungan) yang merupakan stimulus eksternal sedangkan faktor personal adalah berasal dari dalam individu yang mempersepsikan obyek.

Hasil penelitian tentang sikap remaja putri terhadap perilaku seks bebas pada siswi kelas XI menunjukkan bahwa sebagian besar siswi kelas XI mempunyai sikap yang tidak mendukung terhadap perilaku seks bebas. Hasil penelitian kemungkinan disebabkan karena remaja adalah siswi di mana di sekolah diberikan materi tentang agama yang mengajarkan moral dan bagaimana perilaku seks bebas sangat dilarang oleh agama sehingga hal ini akan membentuk sikap remaja yang sebagian besar tidak mendukung terhadap perilaku seks bebas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Azwar (2015), yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya. Dikarenakan konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan, maka tidaklah mengherankan kalau pada gilirannya kemudian konsep tersebut akan berperan dalam menentukan sikap individu terhadap sesuatu hal.

Responden dalam penelitian sebagian besar berbudaya Jawa. Menurut pengalaman peneliti kebudayaan

masyarakat Jawa yang kuat di mana menyatakan bahwa perilaku seks bebas bertentangan dengan norma kesopanan dan kesusilaan dan orang yang melakukan perilaku seks bebas akan dikucilkan dari pergaulan masyarakat.

Kebudayaan juga berpengaruh terhadap sikap, hal ini sejalan dengan pendapat Azwar (2015), yang menyatakan bahwa kebudayaan menanamkan garis pengaruh sikap terhadap berbagai masalah. Kebudayaan mewarnai sikap anggota masyarakat, karena kebudayaan memberi corak pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat. Hanya kepribadian individu yang telah mapan dan kuatlah yang akan memudahkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individual.

Usia responden penelitian yang termasuk dalam kategori remaja tengah (*middle adolescence*) dimana menurut Depkes (dalam Lestari, 2016) pada masa remaja khususnya pada perempuan sebelum haid (menstruasi) biasanya sangat perasa, emosional, dan pemarah tanpa alasan yang jelas. Sehingga hal ini akan mempengaruhi sikapnya terhadap suatu hal. Hal ini sejalan dengan pendapat Azwar (2015), yang menyatakan bahwa sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

Kemudian dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 12 orang (19%) siswi kelas XI yang mempunyai sikap mendukung terhadap perilaku seks bebas, hal ini kemungkinan disebabkan karena adanya globalisasi dengan masuknya informasi yang begitu banyak dan mudah diakses oleh siapapun dan dimanapun, dan dengan keingintahuan remaja terhadap seks yang besar. Kurangnya dan sulitnya memberikan pengawasan pada remaja mengenai informasi yang diakses oleh remaja terutama yang berhubungan dengan seks, sedikit banyak akan mempengaruhi pola pikir dan sikapnya terhadap perilaku seksualitas. Sehingga terdapat remaja yang mempunyai sikap mendukung terhadap perilaku seks bebas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ryan (2013) yang menyatakan bahwa globalisasi ternyata memberikan pengaruh yang cukup nyata dalam masyarakat, terutama di kalangan remaja. Nilai-nilai yang ada dalam masyarakat perlahan-lahan mulai tampak kabur. Selain itu, dengan globalisasi, informasi dari segala penjuru dunia dapat diakses dengan cepat dan mudah, di sisi lain, penyebaran informasi yang sedemikian cepat dan ditambah keingintahuan remaja tentang masalah seks yang begitu besar sering mengakibatkan remaja mengalami perubahan pola pikir. Perubahan itu memengaruhi cara pandang dan sikap remaja terhadap seksualitas dan membentuk sikap terhadap perilaku seksual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi yang mempunyai persepsi positif tentang *virginitas* cenderung mempunyai sikap yang tidak mendukung terhadap perilaku seks bebas yaitu 41 siswi (91,3%), sedangkan siswi yang mempunyai persepsi negatif tentang *virginitas* cenderung mempunyai sikap yang mendukung terhadap perilaku seks bebas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara persepsi remaja putri tentang *virginitas* dengan sikap terhadap perilaku seks bebas pada siswi kelas XI. Remaja putri yang mempunyai persepsi positif tentang *virginitas* berpeluang sebesar 9,333 kali untuk mempunyai sikap yang tidak mendukung terhadap perilaku seks bebas dibandingkan remaja putri yang mempunyai persepsi negatif tentang *virginitas*.

Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu dinamakan persepsi. Dengan persepsi individu menyadari dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan (Sunaryo, 2014).

Hasil penelitian dapat disebabkan karena dalam pergaulannya dengan temannya remaja putri dapat memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perilaku seks bebas, ataupun

informasi didapat dari media elektronik seperti internet. Pengaruh globalisasi yang membuat dunia menjadi tidak terbatas serta meningkatnya konsumerisme di kalangan remaja telah mereduksi nilai dan persepsi terhadap *virginitas*. Nilai yang oleh masyarakat, hilangnya keperawanan sebelum menikah masih dianggap amoral, asusila dan abnormal didekonstruksi menjadi nilai-nilai baru yang mengekspresikan kebebasan. Dengan banyaknya informasi yang didapatkan remaja putri mengenai arti *virginitas* bagi remaja putri maupun tentang perilaku seks bebas yang marak dilakukan pada remaja membuat remaja putri dapat mengamati, mengetahui dan mengartikan tentang perilaku seks bebas. Persepsinya terhadap *virginitas* dapat mempengaruhi sikapnya terhadap perilaku seks bebas, jika persepsinya positif tentang *virginitas* maka sikapnya akan cenderung untuk tidak mendukung perilaku seks bebas dan sebaliknya jika persepsinya negatif tentang *virginitas* dimana hilangnya keperawanan merupakan suatu hal yang wajar pada remaja zaman sekarang tentunya hal ini cenderung akan mempengaruhi sikapnya terhadap perilaku seks bebas menjadi mendukung.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arisandi(2014) yang menyatakan bahwa sebagian besar sikap, tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsi. Persepsi seseorang terhadap sesuatu akan mempengaruhi sikapnya terhadap apa yang dipersepsikan. Persepsi remaja terhadap *virginitas* akan mempengaruhi sikapnya terhadap segala hal yang berhubungan dengan *virginitas* salah satunya adalah seks bebas.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Azwar (2015) dan Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa sikap seseorang timbul merupakan hasil persepsi terhadap obyek sikap melalui proses mengamati, mengetahui, atau mengartikan setelah panca indranya mendapat rangsang. Oleh karenanya itu sikap dapat dibentuk atau diubah dan tidak mutlak sikap orang semuanya memiliki kesamaan akan tetapi dapat pula berbeda antara satu dengan yang lain karena perbedaan persepsi, latar belakang dan sosial budaya.

Hasil penelitian juga dapat disebabkan karena remaja putri sebagian besar mempunyai persepsi yang positif terhadap

virginitas sehingga hal ini mempengaruhi sikapnya terhadap perilaku seks bebas menjadi tidak mendukung. Karena sikap merupakan persepsi dari obyek melalui proses mengamati dan mengartikan *virginitas* sehingga remaja putri yang mempunyai persepsi positif tentang *virginitas* cenderung untuk tidak mendukung perilaku seks bebas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sukadi (2013) yang menyatakan bahwa sikap adalah kecenderungan seseorang dalam hal penerimaan atau penolakan, suka atau tidak suka kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu obyek sikap. Sikap seseorang timbul berdasarkan pengalaman tidak dibawa sejak lahir serta sesuatu yang diturunkan tetapi merupakan hasil persepsi terhadap obyek sikap melalui proses mengamati, mengetahui, atau mengartikan setelah panca indranya mendapat rangsang. Oleh karenanya itu sikap dapat dibentuk atau diubah dan tidak mutlak sikap orang semuanya memiliki kesamaan akan tetapi dapat pula berbeda antara satu dengan yang lain karena perbedaan persepsi, latar belakang dan sosial budaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara persepsi remaja putri tentang *virginitas* dengan sikap terhadap perilaku seks bebas pada siswi kelas XI. Sebaiknya orangtua dan guru sekolah dapat berperan aktif untuk memberikan pengetahuan pada anak atau siswinya mengenai masalah pentingnya *virginitas* supaya anak atau siswinya dapat menghindari perilaku seks bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arisandi. 2014. *Pengertian Persepsi*. Jakarta
- Aswandi. 2015. *Fenomena Runtuhnya Virginitas*. Bandung
- Azwar, S. 2015. *Reliabilitas dan Validitas Edisi 3*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- _____. 2015. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi Ke-8*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Depkominfo. 2015. *Pendidikan Seksual Pada Remaja*. Jakarta.

- Desmita. 2014. Psikologi Perkembangan. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hadi, S. 2014. Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan BASICA. Andi Offset. Yogyakarta.
- Hastono. 2016. Modul Analisa Data. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Jakarta.
- Hurlock, E. 1999. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Alih bahasa: Istiwidayanti. Cetakan ketujuh. Erlangga. Jakarta.
- Irwanto. 2014. Psikologi Umum (buku panduan mahasiswa). PT. Prehallindo. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. cetakan ketiga. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nugroho, H.S.W. 2014. Analisis Data Secara Deskriptif untuk Data Kategorik. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Nurchahyo. 2013. Ilmu Kesehatan, Jilid 1. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Rosa, dkk. 2014. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Persepsi Terhadap Virginitas pada Mahasiswi Universitas Diponegoro. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Semarang.
- Santoso, S. 2014. Mengolah Data Secara Profesional. Elex Media Computido. Jakarta.
- Saryono. 2013. Metodologi Penelitian Kesehatan. Mitra Cendikia. Yogyakarta.
- Setiawan. 2015. Psikologi Remaja. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sunaryo. 2014. Statistika untuk Penelitian. cetakan kesembilan. Alfabeta Bandung.
- Sukadi. 2015. Hubungan antara Persepsi dan Sikap Siswa terhadap Lingkungan Fisik Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa SMU Negeri di Kota Makassar. Thesis. Magister Pendidikan. Program Pascasarjana Unievsitas Negeri Makassar.